

# **PENINGKATAN KEBERDAYAAN PEREMPUAN PELAKU USAHA-MIKRO**

## **1. Latar Belakang**

Pada tahun 2008 angka pengangguran terbuka Indonesia berada di kisaran 9,5 juta jiwa. Di Provinsi Jawa Timur pada tahun yang sama tercatat 1,26 juta jiwa dengan komposisi khusus penduduk miskin di Pasuruan sebanyak 275 ribu jiwa dan angka pengangguran mendekati 39 ribu orang. Di sisi lain, di Pasuruan telah terbentuk 17.496 unit UMKM yang berpotensi menyerap tenaga kerja lebih banyak dengan target minimal 150 wira-usaha baru.

Sejalan dengan kondisi tersebut di atas, PT. HM Sampoerna bekerjasama dengan Bina Swadaya memberikan perhatian kepada masyarakat untuk membangun ekonomi masyarakat di sekitar perusahaan melalui pengembangan usaha masyarakat berskala mikro dan kecil. Bina Swadaya sebagai lembaga pelopor dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat miskin bersama PT. HM.Sampoerna memberikan pelayanan keuangan mikro melalui Lembaga Keuangan Mikro untuk membantu masyarakat, khususnya perempuan pelaku usaha mikro, dan mengembangkan usaha produktifnya.

Berdasarkan hasil monitoring terhadap keberadaan LKM, menunjukkan bahwa secara organisatoris dan kegiatan program LKM berjalan dengan baik dan telah memberikan pelayanan bagi anggotanya, namun isu-isu perempuan anggota LKM belum tersentuh misalnya isu-isu terkait dengan kesehatan perempuan, pendidikan, kebersihan dan lain-lainnya. Untuk memberikan pelayanan dengan hasil yang optimal, Bina Swadaya mengusulkan agar LKM bisa dikembangkan menjadi LKM Plus dan dikemas dalam program yang diberi nama "Program Penguatan Keberdayaan Perempuan Pelaku Usaha Mikro". Program ini terdiri dari 2 komponen, yakni pelayanan keuangan mikro dan penguatan kapasitas keberdayaan perempuan.

## **2. Tujuan**

Secara umum tujuan program adalah memberikan kontribusi peningkatan kesejahteraan di bidang ekonomi, pendidikan, dan kesehatan bagi perempuan anggota kelompok pelaku usaha mikro di sekitar lokasi wilayah perusahaan yang berada di 3 kecamatan. Sedangkan secara spesifik bertujuan untuk: 1) meningkatkan kapasitas perempuan anggota kelompok usaha mikro dalam mengelola kegiatan usaha, keuangan mikro dan isu-isu perempuan yang relevan; 2) meningkatkan kapasitas perempuan anggota kelompok usaha mikro dalam mengakses berbagai sumber daya lain untuk mendukung kegiatan usahanya.

## **3. Metode Pelaksanaan Program**

Untuk mendukung tercapainya tujuan program, metode yang digunakan ialah metode yang mengacu pada prinsip-prinsip pendampingan dan pemberdayaan, pendekatan sistem serta metodologi pendampingan masyarakat terutama terhadap kelompok perempuan pelaku usaha-mikro yang meliputi komponen input, proses dan output.

## **4. Sasaran dan Lokasi**

Target program ini adalah penerima layanan keuangan-mikro sejumlah 767 perempuan pelaku usaha mikro yang tersebar di 3 kecamatan di wilayah Kabupaten Pasuruan Jawa Timur, yakni

Kecamatan Sukorejo, Prigen dan Pandaan. Program tahap pertama dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2010.

## **5. Tahap Pelaksanaan**

Untuk mencapai tujuan program, telah diformulasikan suatu tahapan sistematis yang meliputi:

- a. Persiapan manajemen dan masyarakat
- b. Koordinasi internal tim pemberdayaan, koordinasi tim pemberdayaan dan tim LKM serta koordinasi bulanan dengan CSR PT. HM. Sampoerna
- c. Need Assessment.
- d. Penguatan Kapasitas (Pelatihan dan Pendampingan)
- e. Pelayanan Keuangan Mikro
- f. Pertemuan para Pemangku Kepentingan dan Analisa Peran
- g. Pemantauan dan evaluasi program
- h. Penyusunan Laporan

## **6. Output Program**

Dari pelaksanaan kegiatan program sampai dengan bulan Juni 2010, diperoleh hasil-hasil sebagai berikut :

- a. Terbentuknya 60 kelompok yang tersebar di 20 desa di Kecamatan Sukorejo, Prigen dan Pandaan.
- b. Sebanyak 770 orang telah menerima manfaat layanan keuangan mikro, dengan total pemberian kredit sebesar RP. 1. 829.000.000 dan tingkat pengembaliannya sebesar 99,16%
- c. Terdapat 93 orang mengundurkan diri dari keanggotaan kelompok yang disebabkan oleh faktor kesibukan pribadi maupun keanggotaan di mana mereka sudah tidak memiliki pinjaman.
- d. Telah dilakukan pembekalan ERT, pembukuan dan manajemen usaha serta pendampingan kepada 242 anggota kelompok perempuan pelaku usaha-mikro dengan hasil yang memuaskan.
- e. Terlaksananya kegiatan Need assessment, pertemuan stakeholder dan analisa peran.
- f. Tersusunnya panduan pelatihan pendampingan dalam rangka pelaksanaan program sesuai dengan grand-strategy
- g. Telah dicetak 1000 leaflet Program Keberdayaan Perempuan Pelaku Usaha-Mikro dan telah didistribusikan ke pihak-pihak terkait (termasuk masyarakat dampingan)..
- h. Sebagian besar masyarakat dampingan telah melakukan usaha produktif dalam perdagangan sembako dan industri rumah tangga dengan pembuatan krupuk, tahu dan kasur; pertanian serta peternakan.

## **7. Peran Bina Swadaya**

Peranan Bina Swadaya dalam program ini adalah memfasilitasi proses-proses pendampingan teknis dan pelatihan di tingkat penerima manfaat program serta koordinasi pengembangan program dengan pemberi kerja dan stakeholder terkait